



PEMETAAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B

Nur Ismawati¹, Gunawan², Ika Rachmayani³, Fahrudin⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
*e-mail: ismawatinur144@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 6 Januari 2023

Direvisi: 6 Februari 2023

Publikasi: 15 Februari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah subyek penelitian keseluruhan individu yang diteliti dan adapun jumlah keseluruhan guru TK yang ada di Kecamatan Sekarbela berjumlah 49 guru. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar anak kelompok B yang ada di Kecamatan Sekarbela berjumlah 17 guru. Sampel yang digunakan sebanyak 34,6% yaitu 17 guru dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui pemberian angket dan metode wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa (keterampilan menyimak) anak kelompok B di Kecamatan Sekarbela dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran bercerita 39,4%, bermain 32,7% dan bernyanyi 27,9%. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B lebih banyak ditemukan pada pembelajaran melalui bercerita dengan hasil analisis data memperoleh nilai persentase tertinggi.

Kata Kunci:

*Strategi Pembelajaran,
Perkembangan Bahasa,
Kelompok B*

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Majid (2017) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematisnya dalam membentuk usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur, dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara kemudian berekspresi dengan berkomunikasi, selanjutnya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya, dan berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan yang tepat dan jelas.

Pada lembaga pendidikan anak usia dini, para guru menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak. Strategi pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap guru dalam pengembangan bahasa pada anak usia dini.



Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di beberapa TK yang ada di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram terdapat guru-guru yang belum menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat dalam perkembangan bahasa pada anak di sekolah, hal ini membuat peserta didik tidak berani mengutarakan keinginan dan mengungkapkan pendapatnya. Pemetaan ini bertujuan untuk menyediakan gambaran dan informasi secara jelas mengenai penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B.

Bahasa menurut Nurhasanah (2015) yaitu memiliki suatu peran yang spesial dalam kehidupan seseorang karena dalam berbahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain serta merepresentasikan pengalaman-pengalaman sosial secara psikologis dan merupakan alat berpikir yang sangat penting. Secara umum bahasa terbagi menjadi bahasa lisan dan tulisan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan kemampuan anak.

Adapun beberapa teori dalam pemerolehan bahasa, menurut Nurhasanah (2015) di antaranya: pertama teori nativis berpandangan bahwa anak sudah membawa kemampuan atau bekal yang dibawa sejak lahir, kedua teori kognitif berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif terhadap lingkungan, ketiga teori pragmatif berpendapat bahwa anak dengan belajar berbahasa dalam rangka sosialisasi, keempat teori interaksional berpendapat bahwa bahasa merupakan perpaduan suatu faktor genetik dan lingkungan, dan kelima teori behaviorisme anak belajar bahasa melalui perannya pada lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut, ada lima sistem aturan tata bahasa pada anak usia dini, yaitu: pertama fonologi merupakan sistem suara dari suatu bahasa, kedua morfologi merupakan unit-unit dalam bahasa yang bermakna, ketiga sintaksi merupakan bagian kata-kata yang dikombinasikan, keempat semantik merupakan penggunaan kata sesuai dengan tujuannya, dan kelima pragmatik adalah penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks-konteks yang berbeda-beda. Adapun tiga tahap perkembangan bahasa yaitu: tahap pertama yang berkembang adalah fase holofrase (satu kata), tahap kedua adalah fase lebih dari satu kata, dan tahap ketiga merupakan fase diferensiasi keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang dengan baik.

Keterampilan menyimak menurut Khotijah (2016), merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai bahkan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan. Faktor penting dalam menyimak adalah keterlibatan penyimak dalam berinteraksi dengan pembicara. Karena menyimak dan berbicara merupakan komunikasi lisan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini menurut Nurhasanah (2015), yaitu: pengaruh biologis dan pengaruh lingkungan.

Indikator kemampuan bahasa menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 terdiri dari: pertama mengerti beberapa perintah secara bersamaan, kedua mengulang kalimat yang lebih kompleks, ketiga memahami aturan dalam permainan, keempat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, kelima menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, keenam berkomunikasi secara lisan, ketujuh menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, kedelapan memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, kesembilan melanjutkan sebagian cerita atau dongeng, kesepuluh memahami konsep-konsep dalam buku cerita, kesebelas mengenal suara huruf awal dari nama benda di sekitarnya, kedua belas menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, dan ketiga belas memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.



Adapun manfaat perkembangan bahasa bagi anak usia dini menurut Kurnia (2020), yaitu: pertama untuk menyampaikan dan memuaskan kebutuhan dengan beberapa tanda simbol-simbol, kedua untuk mengungkapkan ekspresi dan emosi seperti tertawa, menangis serta marah, dan ketiga untuk menyampaikan pertanyaan atau memperoleh keterangan terhadap suatu peristiwa sehingga anak dapat mempelajari dunia sekitarnya.

Strategi menurut Majid (2017) merupakan suatu rencana yang disusun secara cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran dengan tepat. Strategi pembelajaran menurut Lestarinigrum dkk (2020) merupakan sebuah teknik yang dipilih guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun jenis pembelajaran pada anak usia dini yaitu: pertama belajar melalui bercerita menurut Rusniah (2017) menjelaskan bahwa bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak TK. Kedua belajar melalui bermain menurut Madyawati (2016) merupakan kunci dalam pembelajaran anak usia dini, karena dengan bermain anak bisa bersosialisasi dengan teman, guru, dan lingkungan. Sehingga anak secara tidak langsung bisa berkomunikasi atau bercakap-cakap secara bebas lewat bermain. Dan ketiga belajar melalui bernyanyi menurut Madyawati (2016) merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-kata saat bernyanyi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian survei dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek penelitian keseluruhan individu yang diteliti dan adapun jumlah keseluruhan guru TK yang mengajar anak kelompok B yang ada di Kecamatan Sekarbela berjumlah 49 guru. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 17 guru yang mengajar anak kelompok B di Kecamatan Sekarbela. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui pemberian angket dan metode wawancara.

Data yang telah diperoleh dianalisis melalui perhitungan persentase untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dominan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B. Rumus perhitungan yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Nilai yang dicapai
SMI : Skor maksimal ideal
P : Persentase

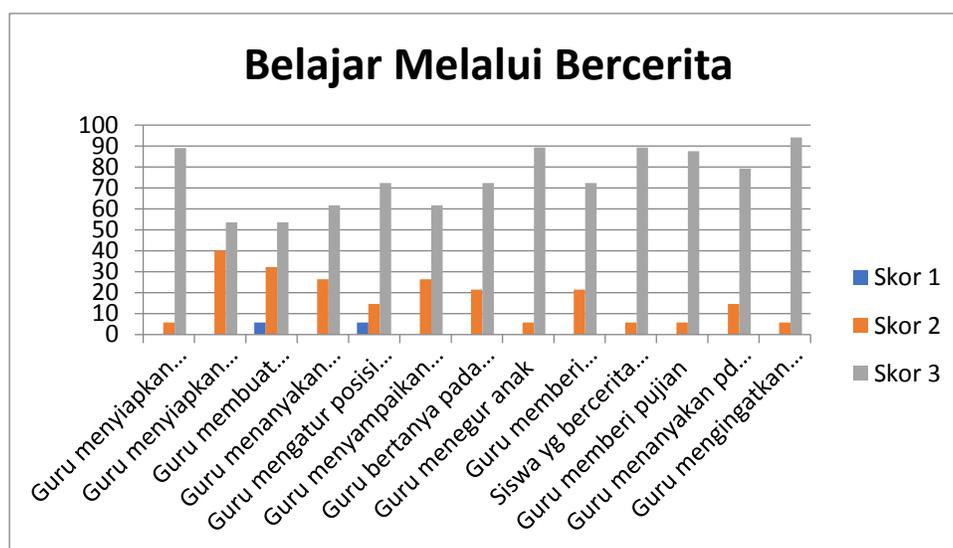


3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil data terkait dengan pemetaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B yang di lakukan oleh guru di Kecamatan Sekarbela:

Pertama melalui kegiatan bercerita terdapat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik belajar melalui bercerita

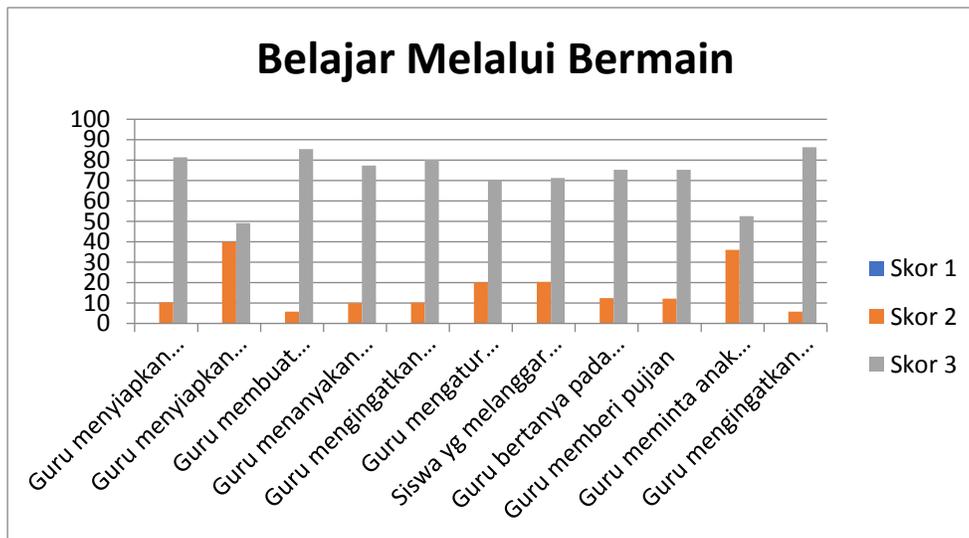
Berdasarkan hasil data pada gambar 1 yaitu terkait dengan pemetaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B yang di lakukan oleh 17 guru di Kecamatan Sekarbela melalui kegiatan bercerita, seperti yang tercantum dalam instrumen: sebelum melakukan kegiatan guru menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan dengan skor 2 (5,8%) dan skor 3 (89,1%), guru menyiapkan cerita sesuai dengan tema pembelajaran dengan skor 2 (40,1%) dan skor 3 (53,6%), sebelum melakukan kegiatan guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan dalam bercerita dengan skor 1 (5,8%), skor 2 (32,2%), dan skor 3 (53,6%), guru menanyakan kembali pada anak tentang kesepakatan dalam bercerita dengan skor 2 (26,4%) dan skor 3 (61,7%), guru mengatur posisi duduk melingkar sebelum memulai kegiatan cerita dengan skor 1 (5,8%), skor 2 (14,6%), dan skor 3 (72,4%), guru menyiapkan sebuah cerita dan menyampaikan cerita tersebut secara lisan dengan skor 2 (26,4%) dan skor 3 (61,7%), guru mengajukan pertanyaan pada anak yang berkaitan dengan cerita tersebut dengan skor 2 (21,5%) dan skor 3 (72,4%), setiap anak yang tidak fokus mendengarkan cerita guru menegur anak agar kembali fokus dengan skor 2 (5,8%) dan skor 3 (89,3%), guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita secara bergiliran dengan skor 2 (21,5%) dan skor 3 (72,4%), setiap ada siswa yang bercerita guru merespon dan mendengarkannya dengan fokus dengan skor 2 (5,8%) dan skor 3 (89,3%), setiap ada siswa yang berhasil maju dan bercerita di depan kelas guru hendaknya memberi pujian berupa kata-kata di hadapan teman-temannya dengan skor 2 (5,8%) dan skor 3 (87,6%), guru menanyakan kembali pada anak tentang pengalamannya selama kegiatan dengan skor 2 (14,6%)



dan skor 3 (79,3%), dan setelah selesai kegiatan bercerita guru mengingatkan anak berdo'a untuk menutup kegiatan dengan skor 2 (5,8%) skor 3 (94,1%).

Dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B yang dilakukan 17 guru dengan mengisi skor 1, 2 dan 3, rata-rata guru memperoleh persentase 39,4% pada keterampilan menyimak dan rata-rata guru memperoleh skor 3.

Kedua melalui kegiatan bermain terdapat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik belajar melalui bermain

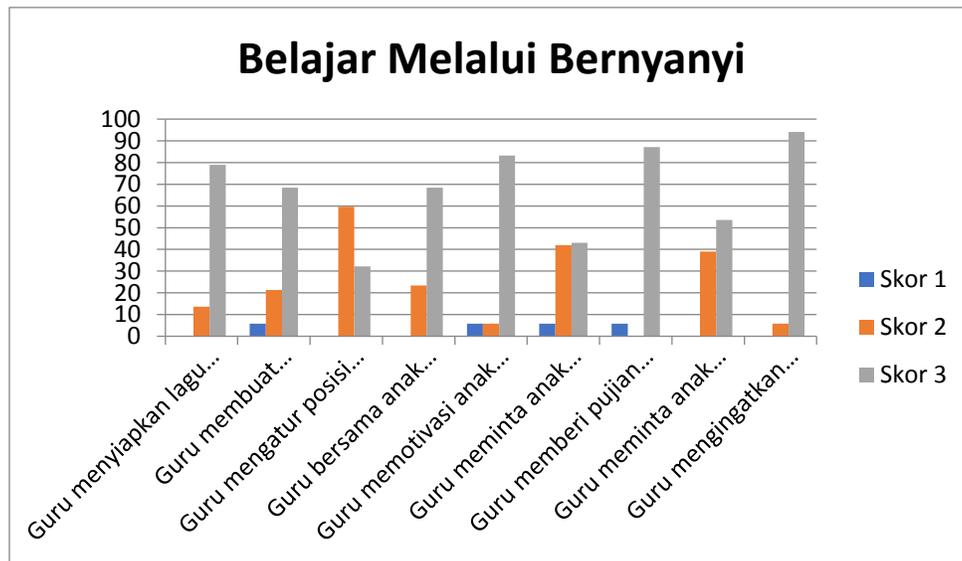
Berdasarkan hasil data pada Gambar 2 yaitu terkait dengan pemetaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B yang dilakukan oleh 17 guru di Kecamatan Sekarbela melalui kegiatan bermain, seperti yang tercantum dalam instrumen: sebelum melakukan kegiatan guru menyiapkan peralatan untuk literasi yang digunakan dalam kegiatan dengan skor 2 (10,3%) dan skor 3 (81,3%), guru menyiapkan permainan literasi sesuai dengan tema pembelajaran dengan skor 2 (40,0%) dan skor 3 (48,2%), sebelum melakukan kegiatan guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan bermain dengan skor 2 (5,8%) dan skor 3 (85,3%), guru menanyakan kembali pada anak tentang kesepakatan bermain dengan skor 2 (10,0%) dan skor 3 (77,3%), guru mengingatkan anak untuk membaca do'a sebelum kegiatan belajar dengan skor 2 (10,2%) dan skor 3 (80,2%), guru menerapkan peraturan untuk mengatur posisi duduk, posisi berdiri sebelum melakukan kegiatan bermain dengan skor 2 (20,2%) dan skor 3 (70,4%), setiap ada siswa yang melanggar aturan dalam bermain guru menegur dengan menanyakan kembali peraturan yang sudah disepakati dengan skor 2 (20,3%) dan skor 3 (71,2%), guru menanyakan kepada anak kegiatan main yang tidak bisa dilakukan oleh anak dengan skor 2 (12,4%) dan skor 3 (75,3%), setiap ada siswa yang berhasil menyelesaikan kegiatan bermain dengan baik guru memberikan pujian berupa kata-kata dan tepuk tangan bersama teman-temannya dengan skor 2 (12,2%) dan skor 3 (75,2%), guru meminta anak secara bergiliran untuk menceritakan pengalamannya selama bermain dengan skor 2 (36,1%) dan skor 3 (52,5%), setelah selesai kegiatan bermain guru



mengingatkan anak berdo'a untuk menutup kegiatan bermain dengan skor 2 (5,8%) dan skor 3 (86,3%).

Dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B yang dilakukan 17 guru dengan mengisi skor 1, 2 dan 3 yaitu rata-rata guru memperoleh persentase 32,7% pada keterampilan menyimak dan rata-rata guru memperoleh skor 3.

Ketiga melalui kegiatan bernyanyi terdapat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Grafik belajar melalui bernyanyi

Berdasarkan hasil data pada Gambar 3 yaitu terkait dengan pemetaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B yang dilakukan oleh guru di Kecamatan Sekarbela melalui kegiatan bernyanyi, seperti yang tercantum dalam instrumen: guru menyiapkan lagu sesuai dengan tema pembelajaran dengan skor 2 (13,6%) dan skor 3 (79,0%), sebelum melakukan kegiatan guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan ketika bernyanyi dengan skor 1 (5,8%), skor 2 (21,3%) dan skor 3 (68,5%), guru menyuruh anak untuk mengatur posisi dalam kegiatan bernyanyi dengan skor 2 (57,6%) dan skor 3 (32,2%), guru bersama anak menyanyikan lagu sesuai dengan tema pembelajaran sambil bertepuk tangan dengan skor 2 (23,4%) dan skor 3 (68,5%), setiap ada siswa yang tidak bernyanyi guru hendaknya memotivasi anak agar bernyanyi dengan skor 1 (5,8%), skor 2 (5,8%) dan skor 3 (83,2%), guru meminta anak secara bergiliran untuk maju kedepan menyanyikan lagu yang telah dinyanyi dengan skor 1 (5,8%), skor 2 (42,0%) dan skor 3 (43,0%), setiap ada siswa yang mau bernyanyi di depan secara bergilir guru hendaknya memberikan pujian dan tepuk tangan dengan skor 1 (5,8%) dan skor 3 (87,1%), guru meminta anak secara acak menceritakan pengalamannya selama kegiatan dengan skor 2 (39,0%) dan skor 3 (53,6%), setelah selesai kegiatan bermain guru mengingatkan anak berdo'a untuk menutup kegiatan dengan skor 2 (5,8%) dan skor 3 (89,1%).



Dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B yang dilakukan 17 guru dengan mengisi skor 1, 2 dan 3, rata-rata guru memperoleh persentase 27,9% pada keterampilan menyimak dan rata-rata guru memperoleh skor 3.

B. Pembahasan

Pertama hasil angket yang di isi oleh 17 guru pada kegiatan menyimak melalui bercerita memperoleh persentase sebesar 39,4%. Angket yang digunakan terdiri dari 13 indikator penilaian.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiah (2016) bahwa peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah sebagai fasilitator untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan lewat cerita-cerita yang disampaikan. Sebelum melakukan kegiatan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan melakukan observasi terhadap perubahan perilaku anak. Melalui penerapan metode bercerita, anak mampu menyimak dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari anak sangat antusias mendengarkan dan memberi umpan balik saat kegiatan bercerita.

Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan bercerita juga mampu menstimulasi kemampuan menyimak anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Muliawati dkk (2019) bahwa anak sangat antusias belajar apa bila media yang digunakan menarik dan baru dilihat oleh anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2021) salah satu media untuk menstimulasi kemampuan bercerita anak adalah menggunakan media gambar berseri. Selain mampu meningkatkan kemampuan menyimak juga mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi saat anak berinteraksi dengan teman atau orang lain. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan kemampuan bercerita anak pada setiap siklus tahapan uji coba penggunaan media gambar berseri.

Kedua hasil angket yang di isi oleh 17 guru pada kegiatan menyimak melalui bermain memperoleh persentase sebesar 32,7%. Angket yang digunakan terdiri dari 11 indikator penilaian.

Dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak guru dapat menerapkan metode atau permainan yang menarik bagi anak, salah satunya permainan pesan berantai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmatuzzohrah dkk (2022) bahwa permainan pesan berantai dapat meningkatkan keterampilan bahasa reseptif atau menyimak yang dilakukan dalam 2 siklus, di mana setiap siklus terjadi peningkatan kemampuan anak.

Permainan lainnya yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak bisa melalui bermain peran. Bermain peran menurut Noviyanti dan Millah (2019) adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda yang ada di sekitar anak, sehingga anak mampu mengembangkan imajinasinya. Sebelum bermain peran, anak tentunya akan memperhatikan (menyimak) tokoh atau benda yang akan diperankannya agar bisa memerankannya dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan dalam setiap siklus kemampuan bahasa anak pada pembelajaran dengan metode bermain peran. Sehingga guru dapat menjadikan bermain peran sebagai alternatif pilihan permainan yang baik untuk meningkatkan kemampuan bahasa, salah satunya kemampuan menyimak.

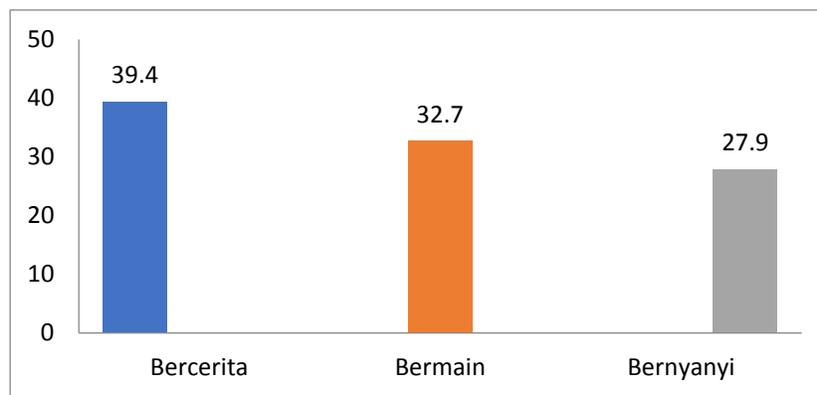
Ketiga hasil angket yang di isi oleh 17 guru pada kegiatan menyimak melalui bernyanyi memperoleh persentase sebesar 27,9%. Angket yang digunakan terdiri dari 9 indikator penilaian.



Dalam metode bernyanyi dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mardiah dan Ismet (2021) melalui bernyanyi anak mampu menyimak dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru atau temannya melalui lirik lagu tersebut. Ketika anak mampu menyimak dengan baik, maka kemampuan berbicaranya juga ikut terstimulasi, sehingga memudahkan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

Selain bernyanyi dengan iringan tepuk tangan, guru juga dapat menstimulasi kemampuan menyimak anak melalui bernyanyi dengan diiringi instrumen musik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rohmawati (2018) bahwa kegiatan bernyanyi dengan iringan alat musik mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak yang ditandai dengan anak mampu mengutarakan pendapat dan perasaannya serta pengembangan bakatnya di bidang menyanyi.

Rekapitulasi hasil pemetaan persentase yang diperoleh dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B dijelaskan pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Grafik rekapitulasi hasil pemetaan persentase yang diperoleh dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa (keterampilan menyimak) anak kelompok B di Kecamatan Sekarbela Tahun 2022, dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran bercerita 39,4%, bermain 32,7% dan bernyanyi 27,9%. Dalam penelitian ini strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B lebih banyak ditemukan pada pembelajaran melalui bercerita dengan hasil analisis data memperoleh nilai persentase tertinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan guru-guru PAUD di Kecamatan Sekarbela yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua kalangan dan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmatuzzohrah, S., Habibi, M. A. M., Fahrudin., & Suarta, I. N. (2022). Penerapan Permainan Pesan Berantai untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Kelompok B di RA Hidayatul Ikhsan NW Tebaban. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1058-1065.
- Khotijah. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary*, 2(2), 35-44.
- Kurnia, R. (2020). *Perkembangan Membaca Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Lestari, I., Habibi, M. A. M., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah Tahun 2021. *Indonesian Jurnal Of Elementary and Childhood Education*, 2(3), 308-313.
- Lestarinigrum, A., Lailiyah, N., Yulianto, D., Ardini, P. P., Anggraini, K., & Safitri, D. (2020). Strategi Pembelajaran Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Peran Orang Tua Selama Belajar Dari Rumah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 30-36.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 395-408.
- Muliawati, A., Sumadri, S., & Elan, E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Bonekan Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *Jurnal PAUD Agapedia*. 3(1), 11-23.
- Noviyanti, R. F., & Millah, S. (2019). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Tarbiyah al-Aulad*, 3(1), 87-95.
- Nurhasanah. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Lombok Barat: Arga Puji Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Berita Negara Republic Indonesia.
- Rosmawati, E. (2018). *Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi Di TK Aisyiyah Bulak Karangnyar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusniah. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompon A di TK Malahayati Neuhon Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1). 114-130.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.